

# **Desain Interior Bali Modern Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali**

Oleh:  
Eka Fitri Sugiantari

Program Studi Desain Interior FSRD  
Institut Seni Indonesia Denpasar

## **ABSTRAK**

Bandara Ngurah Rai didesain dengan gaya arsitektur yang futuristik, hemat energi, simpel dan efisien. Namun, tetap mengadopsi arsitektur budaya Bali pada bagian interior dan eksteriornya. Pada bagian interior tetap menggambarkan budaya Bali serta pada beberapa tempat di bagian eksteriornya. Bandara ini merupakan Bandara Internasional pertama di Indonesia yang dibangun secara mandiri, dan sepenuhnya dikerjakan oleh putra-putri Indonesia sehingga tidak melibatkan konsultan asing. Selain itu, Bandara Ngurah Rai juga menjadi bandara internasional Pertama di Indonesia yang berhasil menyandingkan arsitektur modern dan arsitektur tradisional berdasarkan kearifan budaya lokal melalui proses harmonisasi. Bandar Udara Internasional Ngurah Rai merupakan bandara tersibuk ketiga di Indonesia setelah Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Bandara Internasional Juanda. Penggunaan Gapura, tiang atau saka dan menggunakan bata merah yang mengadopsi arsitektur tradisional Bali ini terlihat dari beberapa sisi bangunan bandara yang posisinya akan sangat terlihat oleh para wisatawan yang datang dari Domestik maupun Internasional. Dengan penggunaan ciri khas Bali akan dengan sangat mudah memberikan suguhan kepada wisatawan bagaimana tradisi Bali masih digunakan dalam arsitektur bandara dengan kelas Internasional seperti Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai.

**Kata kunci :** Bandara, Arsitektur , Tradisional, Modern, Budaya

## **PENDAHULUAN**

Sejarah Bandara Ngurah Rai bermula dari Pelabuhan Udara Tuban. Pelabuhan udara ini dibangun oleh Departement Voor Verkeer en Waterstaats (departemen pekerjaan umum di masa kolonialisme Belanda) pada 1930 di Desa Tuban, Bali. Lokasi tersebut dipilih karena jaraknya yang cukup jauh dari pemukiman. Pelabuhan Udara Tuban memiliki landasan pacu *airstrip* sepanjang 700 meter yang berupa ladang di mana ujung utaranya berupa makam Desa Adat Tuban, Bali. Pelabuhan Udara Tuban ini pun menjadi bangunan terpenting bagi pertahanan Belanda di Bali. Namun, pada 1942 Jepang melancarkan serangan ke Bali dengan melakukan pengeboman. Pasukan Belanda melakukan kesalahan. Terjadi miskomunikasi saat mendelegasikan perintah. Alih-alih dihancurkan, Pelabuhan Udara Tuban malah dibiarkan sehingga Jepang pun menguasai Pelabuhan Udara Tuban. Saat berada di tangan Jepang, Pelabuhan Udara Tuban ini digunakan sebagai tempat transit bagi Australia, sekutu Jepang yang ingin membantu mempertahankan kedudukan di Pulau Jawa. Pada masa ini pula, panjang landas pacu ditambah menjadi 1200 meter dan diperbaiki menggunakan sistem plat baja.

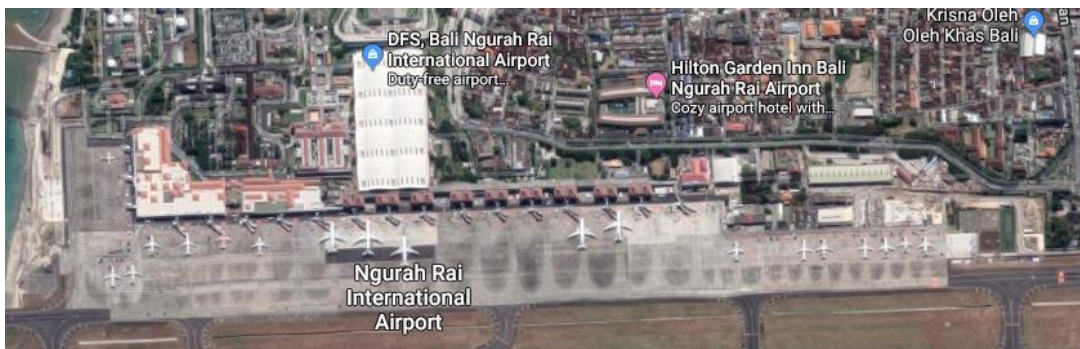
Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, Pelabuhan Udara Tuban memang sudah dipersiapkan untuk meningkatkan pariwisata di Bali. Proyek Airport Tuban tahun 1963 -1969 merupakan proyek pertama untuk tujuan ini, dimulai dari perpanjangan landas pacu menjadi 2700 meter dengan *overrun* mencapai 2 x 100 meter, dan reklamasi pantai sejauh 1500 meter. Pada 1 Agustus 1969, Pelabuhan Udara Tuban berganti nama menjadi Pelabuhan Udara Internasional Ngurah Rai yang diresmikan oleh Presiden Soekarno. Sejak tahun 1975 – sekarang Bandara Internasional Ngurah Rai terus mengalami perluasan dan pengembangan dengan berbagai fasilitas pendukung penerbangan.

Bandara Ngurah Rai didesain dengan gaya arsitektur yang futuristik, hemat energi, simpel dan efisien. Namun, tetap mengadopsi arsitektur budaya Bali pada bagian interior dan eksteriornya. Pada bagian interior tetap menggambarkan budaya Bali serta pada beberapa tempat di bagian eksteriornya. Bandara ini merupakan Bandara Internasional Pertama di Indonesia yang dibangun secara mandiri, dan sepenuhnya dikerjakan oleh putra-putri Indonesia sehingga tidak melibatkan konsultan asing. Selain itu, Bandara Ngurah Rai juga menjadi bandara internasional Pertama di Indonesia yang berhasil menyandingkan arsitektur modern dan arsitektur tradisional berdasarkan kearifan budaya lokal melalui proses harmonisasi yang melibatkan banyak pihak-pihak terkait.

## **DATA DAN PEMBAHASAN**

## 1. Lokasi dan Siteplan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai

Posisi Bandar Udara Internasional Ngurah Rai atau disebut juga Bandar Udara Internasiona I Gusti Ngurah Rai adalah Bandar udara internasional yang terletak di sebelah selatan Bali, Indonesia, tepatnya di daerah Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali, sekitar 13 km dari Denpasar. Bandar Udara Internasional Ngurah Rai merupakan bandara tersibuk ketiga di Indonesia setelah Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Bandara Internasional Juanda.



Gambar 1. Site Plan Bandara Ngurah Rai  
(Sumber: Google Maps)

## 2. Perubahan Arsitektur Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai



Gambar 2. Pesawat DC-3 Dakota Belanda di lapangan terbang Kuta, 1949  
(Sumber: Wikipedia)



Gambar 3. Bandar Udara Ngurah Rai pada 1998-2000an  
(Sumber: Wikipedia)



Gambar 4. Bandara I Gusti Ngurah Rai sekarang  
(Sumber: Wikipedia)

### 3. Harmonisasi Arsitektur Modern dan Tradisional

Desain Bandara Ngurah Rai didesain dengan gaya arsitektur yang futuristik, hemat energi, simpel dan efisien. Namun, tetap mengadopsi arsitektur budaya Bali pada bagian interior dan eksteriornya. Pada bagian interior tetap menggambarkan budaya Bali serta pada beberapa tempat di bagian eksteriornya.

- **Arsitektur Tradisional**



Gambar 5. Gapura bata merah pada area keberangkatan.  
(Sumber: [www.baliairport.com](http://www.baliairport.com))

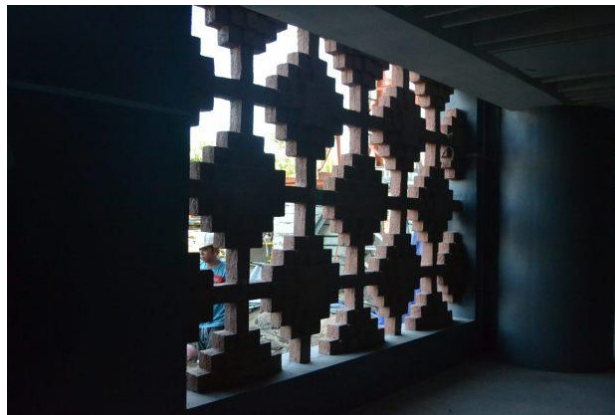


Gambar 5. Penggunaan tiang atau saka khas arsitektur bali  
(Sumber: [www.baliairport.com](http://www.baliairport.com))

Penggunaan Gapura, tiang atau saka dan menggunakan bata merah yang mengadopsi arsitektur tradisonal bali ini terlihat dari beberapa sisi bangunan bandara yang posisinya akan sangat terlihat oleh para wisatawan yang datang dari Domestik maupun Internasional. Dengan penggunaan ciri khas Bali akan dengan sangat mudah memberikan suguhan kepada

wisatawan bagaimana tradisi Bali masih digunakan dalam arsitektur bandara dengan kelas Internasional seperti Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai

Yang membuat menarik lagi lubang-lubang pencahayaan dibuat dengan pola silang menggunakan batu bata ekspos dengan warna terakota. Dinding bata ini disusun dengan pola yang menimbulkan permainan cahaya di dalamnya. Terasa sekali aroma Indonesia dengan dinding warna tanah ini.



Gambar 6. Penggunaan terakota pada ventilasi/lubang-lubang cahaya  
(Sumber: [www.baliairport.com](http://www.baliairport.com))



Gambar 7. Taman dan Koridor dengan dinding terakota  
(Sumber: [www.baliairport.com](http://www.baliairport.com))

- **Arsitektur Modern**

Area kedatangan bandara internasional baru yang didominasi oleh material aluminium berwarna silver. Koridor bawahnya yang lebar cukup ramai oleh pengguna yang hendak bepergian ke luar negeri. Atap didominasi lengkung seperti cangkang-cangkang dengan rangka batang yang memperkuat strukturnya. Tiang-tiang kolom berbentuk bulat berdiri langsing menopang rangka atapnya. Ada enam tiang bulat yang melingkar membentuk kolom

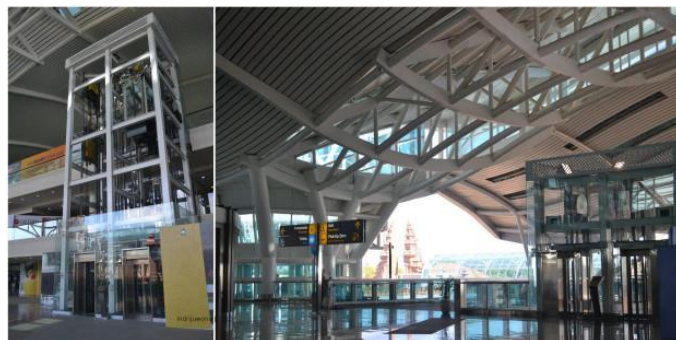
besar yang di tengahnya terdapat taman dengan sinar matahari langsung hingga lantai dasar. Arsitektur di dominasi bahan Besi, Kaca dan aluminium sehingga terkesan modern.



Gambar 8. Atap bandara yang berbentuk melengkung dari bahan besi dan aluminium  
(Sumber: [www.baliairport.com](http://www.baliairport.com))



Gambar 9. Pencahayaan alami hall atas  
(Sumber: [www.baliairport.com](http://www.baliairport.com))



Gambar 10. Penggunaan lift kaca dan baja  
(Sumber: [www.baliairport.com](http://www.baliairport.com))

Terdapat area penyeberangan dengan atap transparan yang menghubungkan koridor dengan gedung. Dari area *drop off* ke dalam terminal keberangkatan dihubungkan dengan jembatan terowongan menanjak selebar delapan meter yang di satu sisinya ada conveyor orang untuk mempermudah yang tidak kuat berjalan kaki.



Gambar 11. Area Drop Off Keberangkatan  
(Sumber: [www.baliairport.com](http://www.baliairport.com))



Gambar 12. Kanopi penyebrangan ke area parkir  
(Sumber: [www.baliairport.com](http://www.baliairport.com))

## SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran mengenai Desain Interior Bali modern pada Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali yang Arsitekturnya menggunakan perpaduan antara arsitektur modern dan tradisional, ciri khas Bali akan dengan sangat mudah memberikan suguhan kepada wisatawan bagaimana tradisi Bali masih digunakan dalam arsitektur bandara dengan kelas Internasional seperti Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai walaupun didesain dengan gaya arsitektur yang futuristic namun tetap mengadopsi arsitektur budaya Bali pada bagian Interior dan Eksterior bandara.

Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai merupakan Bandara Internasional Pertama di Indonesia yang dibangun secara mandiri, dan sepenuhnya dikerjakan oleh putra-putri Indonesia sehingga tidak melibatkan konsultan asing. Selain itu, Bandara Ngurah Rai juga menjadi bandara internasional Pertama di Indonesia yang berhasil menyandingkan arsitektur

modern dan arsitektur tradisional berdasarkan kearifan budaya lokal melalui proses harmonisasi. Sehingga arsitektur Bali modern sangat jelas terlihat pada bangunan Bandara.

## **RUJUKAN/REFERENSI**

### **Buku :**

Gelebet, I Nyoman. 1986. Arsitektur Tradisional Daerah Bali, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

### **Internet :**

<https://bali-airport.com>

<http://balitour.net/ngurah-rai-bali-international-airports-new-look>.

<https://id.wikipedia.org/denpasar-airport>

<https://news.detik.com/pembangunan-bandara-ngurah-rai-dipastikan-adopsi-arsitektur-bali>

<http://id.beritasatu.com/desain-perluasan-bandara-ngurah-rai-sesuai-arsitektur-bali>

<http://edupaint.com/kesan-harmonisasi-pada-arsitektur-bandara-ngurah-rai>.